

PENDIDIKAN KARAKTER MENANAMKAN NILAI KEJUJURAN, TANGGUNG JAWAB DAN KEPEDULIAN SOSIAL SEBAGAI UPAYA MENCEGAH KORUPSI SEJAK DINI DI SMPN 1 KEJAYAN

Machlida Fitri Islami¹, Yuniar Mujiwati², Rohilatuz Zainiyah³,

Regita Ajeng T.H⁴, Durrotun Nafisah⁵

^{1,2,3,4,5} Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Pedagogi dan Psikologi,
Universitas PGRI Wiranegara, Indonesia

Correspondensi Author

Machlida Fitri Islami
Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan,
Universitas PGRI
Wiranegara
Email:
machlidaislami@gmail.com,

Artikel history:

Received : 30 Mei 2026

Revised : 11 Juni 2026

Accepted : 16 Juni 2026

Published : 25 Juni 2026

Abstrak Inggris. *This study aims to describe the implementation of character education based on the values of honesty, responsibility, and social concern as an effort to prevent corruption from an early age at SMPN 1 Kejayan. The method used was descriptive qualitative research, with 32 eighth-grade A students as the subjects. Data collection was conducted through observation, documentation, and student reflections, which were then qualitatively analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate an increase in students' understanding of the values of honesty, responsibility, and social concern, as well as positive attitudinal changes such as discipline, responsibility, and empathy. A humanistic and participatory approach—utilizing discussions, simulations, and reflection—proved effective in helping students internalize character values. The study's conclusions indicate that anti-corruption-based character education can foster students' moral awareness and reinforce behavior characterized by integrity. Therefore, the sustained integration of character education is necessary to cultivate a generation that is both principled and free from corruption.*

Keyword: Character Education; Honesty; Responsibility; Anti-Corruption

Abstrak Indonesia. *Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter berbasis nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial sebagai upaya pencegahan korupsi sejak dini di SMPN 1 Kejayan. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan subjek siswa kelas VIII A sebanyak 32 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan refleksi siswa, kemudian dianalisis secara kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial serta perubahan sikap positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan empati. Pendekatan humanis dan partisipatif melalui diskusi, simulasi, dan refleksi terbukti efektif dalam menginternalisasi nilai karakter. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis antikorupsi mampu membentuk kesadaran moral siswa dan memperkuat perilaku berintegritas. Oleh karena itu, integrasi pendidikan karakter secara berkelanjutan diperlukan untuk membentuk generasi yang berintegritas dan bebas korupsi.*

Kata Kunci: Pendidikan Karakter; Kejujuran; Tanggung Jawab; Antikorupsi

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan perpaduan antara dua konsep, yaitu pendidikan dan karakter. Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses perubahan sikap dan perilaku individu menuju kedewasaan melalui kegiatan pembelajaran dan pelatihan. Di samping itu, pendidikan juga berfungsi sebagai upaya untuk mengembangkan potensi yang sudah dimiliki setiap individu sejak lahir, baik dari aspek jasmani maupun rohani, agar mencapai tingkat kedewasaan yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan semata, tetapi juga menekankan pada pembentukan sikap, kepribadian, serta pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Lebih lanjut, Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan pikiran, budi pekerti, serta jasmani secara seimbang agar selaras dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Muhammad Rizal Kurnia, 2023).

Pendidikan nasional memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 menegaskan pentingnya upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai landasan utama dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pendidikan diharapkan mampu menjadi sarana untuk mengembangkan potensi individu secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hal ini juga dipertegas dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, sehingga peserta didik dapat menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab sebagai warga negara.

Dalam konteks tersebut, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter. Pendidikan karakter menjadi aspek penting yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Karakter yang dimaksud mencakup nilai-nilai moral dan etika yang menjadi dasar dalam bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial merupakan fondasi utama dalam

Machlida Fitri Islami, et al.

Pendidikan Karakter Menanamkan Nilai Kejujuran, Tanggung Jawab, dan Kepedulian Sosial sebagai Upaya Mencegah Korupsi sejak Dini di SMPN 1 Kejayan membentuk individu yang berintegritas.

Sejalan dengan hal tersebut, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk identitas bangsa. (Riza Mi'rotul Rohmah, 2023) menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengembangan intelektual semata, tetapi juga harus mampu membentuk karakter peserta didik sebagai ciri khas bangsa.

Optimalisasi pendidikan berperan penting dalam membentuk kepribadian peserta didik agar mampu memilih dan menyaring pergaulan, perilaku, serta tindakan sesuai dengan norma yang berlaku. Hal ini memberikan dampak positif bagi generasi masa depan sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh budaya asing maupun lingkungan yang kurang baik. Melalui upaya tersebut, diharapkan dapat lahir generasi unggul yang mampu mewujudkan Indonesia Emas 2045, yaitu Indonesia yang maju dan bermartabat.

Upaya optimalisasi pendidikan karakter ini saat ini dikenal dengan istilah revolusi mental, yaitu suatu langkah perbaikan yang dilakukan tanpa menghilangkan proses pembentukan karakter yang telah ada sebelumnya, melainkan menyempurnakannya untuk menghasilkan karakter bangsa yang lebih baik. revolusi mental dalam pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penguatan moral peserta didik melalui transformasi cara berpikir, sikap, dan perilaku yang berlandaskan nilai integritas, kerja keras, dan gotong royong. Konsep ini tidak hanya berfokus pada perubahan individu, tetapi juga pada pembentukan ekosistem pendidikan yang mendukung karakter positif di lingkungan sekolah maupun masyarakat(Rialda Safitri Agustina et al., 2024).

Selain itu, penerapan revolusi mental dalam pendidikan masa kini menuntut adanya keseimbangan antara aspek intelektual dan spiritual. Pendidikan tidak hanya berfokus pada proses penyampaian pengetahuan, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai moral dan spiritual agar peserta didik dapat memiliki karakter yang menyeluruh serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman(Enda et al., 2025).

Pendidikan karakter melalui revolusi mental sangat krusial di tengah menurunnya keteladanan di lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter berperan sebagai dasar utama dalam membentuk generasi yang memiliki moral, etika, serta kesiapan dalam menghadapi berbagai tantangan sosial pada era modern(Sidik, 2024).

Pendidikan karakter merupakan proses pembentukan kepribadian peserta didik yang dilakukan secara menyeluruh dengan mengembangkan aspek pengetahuan, sikap,

Machlida Fitri Islami, et al.

Pendidikan Karakter Menanamkan Nilai Kejujuran, Tanggung Jawab, dan Kepedulian Sosial sebagai Upaya Mencegah Korupsi sejak Dini di SMPN 1 Kejayan dan perilaku, sehingga terbentuk individu yang bermoral dan berkepribadian baik (Purnawanto, 2021). Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi salah satu kunci dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi. Namun demikian, realitas yang terjadi saat ini menunjukkan adanya tantangan yang cukup serius dalam dunia pendidikan, khususnya terkait dengan krisis moral di kalangan peserta didik. Berbagai fenomena seperti rendahnya tingkat kejujuran, kurangnya tanggung jawab, serta minimnya kepedulian sosial menjadi indikator bahwa nilai-nilai karakter belum sepenuhnya tertanam dengan baik. Kondisi ini diperparah dengan maraknya perilaku menyimpang seperti menyontek, kurang disiplin, serta sikap individualistis yang semakin meningkat.

Pendidikan tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian kemampuan akademik atau aspek kognitif semata, tetapi juga perlu diimbangi dengan pendidikan karakter. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya unggul dalam bidang intelektual, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral, sikap positif, serta kepribadian yang baik. Dalam pelaksanaannya di era modern, pendidikan karakter menjadi komponen penting dalam kurikulum guna membentuk generasi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia di tengah arus globalisasi serta pesatnya perkembangan teknologi (Najili et al., 2022).

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih sistematis dan terencana untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Pendidikan karakter tidak dapat hanya diberikan secara teoritis, tetapi harus diimplementasikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah melalui pembelajaran yang bersifat kontekstual, di mana peserta didik diajak untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai karakter dalam situasi nyata. Di Indonesia, isu korupsi menjadi salah satu permasalahan serius yang berdampak luas terhadap berbagai aspek kehidupan. Korupsi tidak hanya merugikan negara secara finansial, tetapi juga merusak tatanan sosial dan moral masyarakat. Oleh karena itu, upaya pencegahan korupsi tidak hanya dilakukan melalui penegakan hukum, tetapi juga melalui pendekatan pendidikan, khususnya pendidikan karakter sejak usia dini. Penanaman nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial menjadi langkah awal dalam membentuk generasi yang memiliki integritas tinggi dan mampu menolak segala bentuk tindakan koruptif.

Pendidikan antikorupsi pada dasarnya merupakan bagian dari pendidikan karakter

Machlida Fitri Islami, et al.

Pendidikan Karakter Menanamkan Nilai Kejujuran, Tanggung Jawab, dan Kepedulian Sosial sebagai Upaya Mencegah Korupsi sejak Dini di SMPN 1 Kejayan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral yang dapat mencegah terjadinya perilaku korupsi. Nilai kejujuran, misalnya, menjadi landasan utama dalam membentuk sikap yang transparan dan tidak manipulatif. Tanggung jawab mencerminkan kesadaran individu dalam menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik, sementara kepedulian sosial menunjukkan adanya empati terhadap orang lain dan lingkungan sekitar. Ketiga nilai ini merupakan pilar penting dalam membangun karakter antikorupsi. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Lingkungan sekolah menjadi tempat yang strategis untuk membentuk kebiasaan dan perilaku peserta didik melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang dapat memberikan contoh nyata dalam penerapan nilai-nilai karakter. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif. Pendekatan humanis dan partisipatif menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam pendidikan karakter. Pendekatan humanis menekankan pada pengembangan potensi individu secara menyeluruh, termasuk aspek emosional dan moral. Sementara itu, pendekatan partisipatif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.

Pendidikan karakter di era digital juga saat ini menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring meningkatnya penggunaan teknologi dan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola interaksi sosial peserta didik, sehingga mereka lebih banyak menghabiskan waktu di ruang digital yang rentan terhadap paparan informasi yang tidak terkontrol. Hal ini dapat memengaruhi pembentukan nilai moral, etika, dan sikap tanggung jawab pada anak dan remaja (Siti Sumarni, Fenti Wideasari, Nurul Fikriyah Azizah, 2025)

Perkembangan teknologi yang pesat menyebabkan anak-anak dan remaja lebih banyak menghabiskan waktu di dunia maya, sehingga pengaruh lingkungan digital terhadap pembentukan karakter mereka semakin besar. Kondisi ini menuntut adanya pendekatan yang tepat dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter positif ke dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam aktivitas di dunia digital.

Pesatnya perkembangan teknologi digital membuat peserta didik semakin banyak terpapar beragam informasi, pengaruh, dan nilai dari berbagai sumber, khususnya melalui

Machlida Fitri Islami, et al.

Pendidikan Karakter Menanamkan Nilai Kejujuran, Tanggung Jawab, dan Kepedulian Sosial sebagai Upaya Mencegah Korupsi sejak Dini di SMPN 1 Kejayan media sosial dan internet. Situasi ini menimbulkan tantangan yang semakin kompleks bagi pendidikan karakter, karena tidak hanya berperan dalam membentuk moral, tetapi juga harus mampu menjadi penyaring terhadap berbagai dampak negatif, seperti penyalahgunaan teknologi, cyberbullying, dan akses terhadap konten yang kurang mendidik. Oleh sebab itu, pendidikan karakter perlu dirancang secara luwes, adaptif, dan kontekstual agar dapat mengikuti perubahan dinamika sosial serta tetap relevan dalam membimbing peserta didik di era digital (Hilda Melani Purba et al., 2024).

(Septiwiharti & Mutawakkil, 2023) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dan kontekstual dapat meningkatkan efektivitas pendidikan karakter. Melalui metode seperti diskusi, simulasi, dan refleksi, peserta didik dapat belajar dari pengalaman secara langsung, sehingga nilai-nilai yang dipelajari menjadi lebih bermakna dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam praktiknya, kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti penyuluhan, kerja kelompok, studi kasus, maupun kegiatan refleksi. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan elemen penting dalam sistem pendidikan yang harus diimplementasikan secara konsisten dan berkelanjutan. Upaya penanaman nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial perlu dilakukan sejak dini sebagai langkah preventif dalam mencegah perilaku korupsi.

Dengan mempertimbangkan berbagai permasalahan dan kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMPN 1 Kejayan dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui pendekatan humanis dan partisipatif. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami pentingnya nilai-nilai karakter secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya kejujuran sebagai dasar integritas, tanggung jawab sebagai bentuk komitmen terhadap tugas, serta kepedulian sosial sebagai wujud empati terhadap sesama. Dengan demikian, diharapkan terbentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu berperan aktif dalam mencegah praktik korupsi di masa depan.

2. METODE

Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan proses sosialisasi pendidikan karakter dalam menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial sebagai upaya pencegahan korupsi sejak dini di SMPN 1 Kejayan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai perubahan sikap dan perilaku siswa melalui interaksi langsung selama kegiatan berlangsung, sehingga tidak berfokus pada pengukuran angka, melainkan pada proses dan makna yang muncul selama kegiatan.

Subjek kegiatan adalah siswa kelas VIII A SMPN 1 Kejayan yang berjumlah 32 siswa, yang dipilih secara purposive karena terlibat langsung dalam kegiatan sosialisasi. Kegiatan dilaksanakan selama satu hari dalam satu kali pertemuan dengan durasi 2 jam pelajaran atau sekitar 120 menit.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan. Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi penyusunan materi pendidikan karakter dan antikorupsi serta penyusunan pedoman observasi dan refleksi siswa sebagai instrumen evaluasi. Tahap kedua adalah pelaksanaan, yang terdiri dari penyampaian materi, diskusi interaktif, tanya jawab, dan simulasi sederhana yang berkaitan dengan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Tahap ketiga adalah evaluasi, yang dilakukan melalui refleksi siswa dan pengamatan terhadap perubahan sikap selama kegiatan berlangsung.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan humanis dan partisipatif. Pendekatan humanis menekankan pada pengembangan kesadaran diri, empati, dan nilai moral melalui interaksi edukatif yang positif, sedangkan pendekatan partisipatif diwujudkan melalui keterlibatan aktif siswa dalam diskusi, tanya jawab, serta kegiatan refleksi nilai.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan refleksi siswa. Observasi digunakan untuk mengamati partisipasi siswa, interaksi selama pembelajaran, serta perubahan sikap yang muncul. Dokumentasi berupa foto kegiatan dan catatan lapangan yang mendukung hasil pengamatan. Refleksi siswa digunakan untuk mengetahui pemahaman dan tanggapan siswa terhadap materi yang telah disampaikan secara deskriptif.

Instrumen evaluasi dalam kegiatan ini berupa lembar observasi dan lembar refleksi siswa. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas dan keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung, sedangkan lembar refleksi digunakan untuk menggali pemahaman, kesan, serta nilai-nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan.

Penelitian ini tidak menggunakan pretest dan posttest maupun perhitungan persentase peningkatan, karena fokus utama penelitian adalah pada proses pembelajaran dan perubahan sikap siswa yang dianalisis secara kualitatif. Data diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, dan refleksi siswa, kemudian diinterpretasikan untuk memahami dampak kegiatan terhadap pembentukan karakter siswa.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan menginterpretasikan hasil observasi, dokumentasi, dan refleksi siswa untuk menggambarkan secara menyeluruh proses dan dampak kegiatan sosialisasi terhadap pembentukan karakter siswa.

3. Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada siswa siswa yang dilaksanakan di SMPN 1 Kejayan menghasilkan berbagai capaian yang selaras dengan tujuan utama, yaitu menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial sebagai langkah awal pencegahan korupsi sejak dini. Capaian tersebut tidak hanya terlihat dari peningkatan pengetahuan siswa, tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku yang mencerminkan adanya proses internalisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum, kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep pendidikan karakter. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian siswa masih belum sepenuhnya memahami pentingnya nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Namun, setelah mengikuti rangkaian kegiatan sosialisasi, siswa mampu menjelaskan makna ketiga nilai tersebut secara lebih mendalam, seperti memahami kejujuran sebagai dasar integritas, tanggung jawab sebagai bentuk kesadaran terhadap kewajiban, serta kepedulian sosial sebagai wujud empati terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, terlihat bahwa siswa semakin mampu mengaitkan nilai-nilai karakter dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, siswa mulai memahami bahwa perilaku sederhana seperti menyontek merupakan

Machlida Fitri Islami, et al.

Pendidikan Karakter Menanamkan Nilai Kejujuran, Tanggung Jawab, dan Kepedulian Sosial sebagai Upaya Mencegah Korupsi sejak Dini di SMPN 1 Kejayan

bentuk ketidakjujuran yang dapat menjadi cikal bakal perilaku koruptif. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi tidak hanya berfokus pada pemberian materi, tetapi juga mampu menumbuhkan kesadaran kritis siswa terhadap perilaku mereka sendiri.

Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap siswa. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian yang lebih tinggi terhadap lingkungan sekitar. Perubahan ini terlihat dari meningkatnya kesadaran dalam menyelesaikan tugas secara mandiri, keaktifan dalam kerja kelompok, serta sikap saling menghargai antar teman. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai karakter yang ditanamkan mulai melekat dalam diri siswa.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penyampaian materi, diskusi, simulasi, dan refleksi nilai. Pada tahap awal, siswa diberikan pemahaman dasar mengenai pendidikan karakter dan pentingnya nilai antikorupsi melalui penyampaian materi yang interaktif. Metode ini bertujuan agar siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, melalui diskusi kelompok, siswa diajak untuk bertukar pendapat serta menganalisis berbagai permasalahan yang berkaitan dengan nilai karakter. Kegiatan ini membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta memahami konsekuensi dari setiap tindakan. Tahap simulasi kemudian memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk mempraktikkan nilai kejujuran dan tanggung jawab melalui kegiatan bermain peran. Pendekatan ini terbukti efektif karena siswa dapat memahami nilai secara lebih kontekstual dan aplikatif.

Tahap refleksi nilai menjadi bagian penting dalam keseluruhan proses, karena melalui refleksi siswa dapat melakukan evaluasi diri terhadap pengalaman yang telah diperoleh. Kegiatan ini membantu memperkuat pemahaman sekaligus mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini terlihat dari perubahan sikap, pemahaman, dan respons siswa selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi siswa, terjadi peningkatan pemahaman terhadap nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Pada aspek kejujuran, siswa mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik

Machlida Fitri Islami, et al.

Pendidikan Karakter Menanamkan Nilai Kejujuran, Tanggung Jawab, dan Kepedulian Sosial sebagai Upaya Mencegah Korupsi sejak Dini di SMPN 1 Kejayan mengenai pentingnya berkata dan bertindak jujur, baik dalam lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam memberikan contoh perilaku jujur serta kesadaran mereka dalam menghindari tindakan tidak jujur seperti menyontek.

Pada aspek tanggung jawab, siswa menunjukkan perubahan sikap melalui kesediaan untuk menyelesaikan tugas dengan baik serta memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Dalam kegiatan diskusi, siswa mampu mengemukakan pendapat terkait pentingnya tanggung jawab dalam kehidupan pribadi maupun sebagai pelajar.

Sementara itu, hasil dari aspek kepedulian sosial, siswa mulai menunjukkan sikap empati dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Hal ini tampak dari partisipasi aktif siswa dalam diskusi serta kemampuan mereka dalam mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku peduli terhadap sesama.

Hasil refleksi siswa juga menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan membantu mereka memahami pentingnya nilai-nilai karakter dalam mencegah perilaku korupsi sejak dini. Siswa menyampaikan bahwa melalui diskusi dan simulasi, mereka lebih mudah memahami materi karena terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Hasil kegiatan ini menguatkan bahwa pendekatan humanis dan partisipatif merupakan strategi yang tepat dalam pendidikan karakter. Pendekatan humanis menekankan pada pengembangan kesadaran diri, empati, serta nilai moral melalui interaksi yang positif. Sementara itu, pendekatan partisipatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga nilai-nilai yang dipelajari tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati dan diterapkan dalam kehidupan nyata.

Penguatan temuan dalam kegiatan pengabdian ini juga didukung oleh berbagai kajian teoritis dan hasil penelitian terdahulu terkait pendidikan karakter berbasis nilai-nilai antikorupsi. Pendidikan antikorupsi merupakan bagian integral dari pendidikan karakter yang bertujuan untuk membangun kesadaran moral serta sikap tidak toleran terhadap perilaku koruptif sejak dini (Isroani, 2023). Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan sikap dan nilai moral peserta didik agar mampu menolak segala bentuk penyimpangan perilaku. Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman sekaligus perubahan sikap

Machlida Fitri Islami, et al.

Pendidikan Karakter Menanamkan Nilai Kejujuran, Tanggung Jawab, dan Kepedulian Sosial sebagai Upaya Mencegah Korupsi sejak Dini di SMPN 1 Kejayan siswa setelah mengikuti program sosialisasi.

Pendidikan karakter berbasis antikorupsi merupakan strategi efektif dalam mencegah korupsi melalui pendekatan sistematis di lingkungan pendidikan. Pendidikan ini menekankan pada pembentukan nilai integritas, tanggung jawab, serta kepedulian sosial sebagai fondasi utama dalam membangun budaya antikorupsi di kalangan generasi muda (Sujadi Eko, 2022). Temuan ini memperkuat bahwa kegiatan yang dilakukan melalui pendekatan partisipatif seperti diskusi dan simulasi mampu menanamkan nilai secara lebih mendalam karena melibatkan pengalaman langsung siswa.

Selain itu, implementasi nilai-nilai antikorupsi melalui kegiatan pembiasaan dan aktivitas kontekstual seperti ekstrakurikuler dapat meningkatkan karakter disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial siswa. Hal ini relevan dengan hasil kegiatan pengabdian yang menunjukkan perubahan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, seperti meningkatnya kesadaran untuk tidak menyontek dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas (Sari et al., 2021).

Pendidikan antikorupsi secara konseptual perlu dikembangkan dengan menerapkan pendekatan humanistik yang menempatkan peserta didik sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini menitikberatkan pada pembentukan karakter melalui pengalaman belajar yang bermakna, melibatkan partisipasi aktif, serta proses refleksi, sehingga nilai-nilai integritas tidak hanya dipahami secara pengetahuan, tetapi juga benar-benar dihayati dan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari (Pradnyamita, 2022). Hal ini selaras dengan metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian, yaitu diskusi, simulasi, dan refleksi nilai.

Oleh sebab itu, merancang kerangka pendidikan karakter yang dapat mengakomodasi berbagai nilai serta keyakinan bukanlah hal yang sederhana, namun memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk generasi yang mampu hidup berdampingan secara damai dalam keragaman. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis multikultural berkontribusi dalam menumbuhkan sikap toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, serta penguatan keterampilan sosial peserta didik di tengah keberagaman budaya dan agama (Zakya et al., 2024).

Di samping itu, integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran juga terbukti efektif dalam membangun sikap toleran dan menghargai pluralitas melalui

Machlida Fitri Islami, et al.

Pendidikan Karakter Menanamkan Nilai Kejujuran, Tanggung Jawab, dan Kepedulian Sosial sebagai Upaya Mencegah Korupsi sejak Dini di SMPN 1 Kejayan
pembiasaan nilai-nilai positif di lingkungan sekolah (Aliyah et al., 2025).

Dengan demikian, berdasarkan kajian teoritis dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai antikorupsi yang dilakukan secara partisipatif, kontekstual, dan berkelanjutan memiliki efektivitas yang tinggi dalam membentuk kesadaran moral dan perilaku integritas siswa. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan tidak hanya memiliki relevansi praktis, tetapi juga memiliki landasan teoritis yang kuat dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah.

Hasil pengabdian ini juga selaras dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang melibatkan pengalaman langsung dapat meningkatkan kesadaran moral siswa. Nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial merupakan fondasi penting dalam membentuk perilaku antikorupsi sejak dini. Dengan demikian, pembelajaran yang bersifat kontekstual dan berbasis pengalaman menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut.

Dari sisi pelaksanaan, keberhasilan kegiatan ini juga didukung oleh penggunaan metode pembelajaran yang variatif, seperti diskusi, simulasi, dan refleksi. Metode-metode tersebut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna, sehingga siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter.

Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Salah satunya adalah durasi pelaksanaan yang relatif singkat, sehingga belum memungkinkan untuk melihat dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku siswa. Selain itu, kegiatan ini hanya melibatkan satu kelas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas.

Dengan demikian, diperlukan upaya tindak lanjut agar nilai-nilai yang telah ditanamkan dapat terus berkembang. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan pembelajaran secara berkelanjutan di sekolah. Selain itu, dukungan dari guru, orang tua, dan lingkungan sekitar juga sangat diperlukan untuk memperkuat pembentukan karakter siswa.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial melalui pendekatan humanis dan partisipatif mampu meningkatkan pemahaman serta kesadaran siswa terhadap pentingnya perilaku antikorupsi. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi salah satu model yang dapat diterapkan di sekolah lain dalam upaya membentuk generasi yang berintegritas dan

Machlida Fitri Islami, et al.

Pendidikan Karakter Menanamkan Nilai Kejujuran, Tanggung Jawab, dan Kepedulian Sosial sebagai Upaya Mencegah Korupsi sejak Dini di SMPN 1 Kejayan memiliki karakter yang kuat.



Gambar 1: Foto Bersama Terkait Sosialisasi Pendidikan Karakter di SMPN 1 Kejayan

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMPN 1 Kejayan, hasil kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter berbasis nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial melalui pendekatan humanis dan partisipatif mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman serta perubahan sikap siswa. Siswa tidak hanya memahami konsep nilai karakter secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan perilaku sehari-hari, seperti kesadaran bahwa tindakan menyontek merupakan bentuk ketidakjujuran yang harus dihindari sebagai dasar pencegahan perilaku koruptif sejak dini.

Selain itu, kegiatan pembelajaran yang melibatkan diskusi, simulasi, dan refleksi terbukti efektif dalam membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai karakter. Hal ini terlihat dari meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta kepedulian sosial terhadap teman dan lingkungan sekitar. Pendekatan ini juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter akan lebih bermakna apabila diberikan melalui pengalaman langsung yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Namun demikian, pendidikan karakter di era digital menghadapi tantangan yang semakin kompleks, seperti pengaruh media sosial, menurunnya kontrol diri, serta paparan informasi yang tidak terkontrol. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pendidikan karakter yang berkelanjutan melalui kolaborasi antara sekolah, guru, dan lingkungan

Machlida Fitri Islami, et al.

Pendidikan Karakter Menanamkan Nilai Kejujuran, Tanggung Jawab, dan Kepedulian Sosial sebagai Upaya Mencegah Korupsi sejak Dini di SMPN 1 Kejayan keluarga agar nilai-nilai karakter dapat tetap tertanam kuat dalam diri siswa dan mampu membentuk generasi yang berintegritas di tengah perkembangan teknologi.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Yuniar Mujiwati, M.Pd. selaku dosen pembimbing mata kuliah atas segala arahan dan bimbingannya yang berharga. Apresiasi yang tinggi juga disampaikan kepada Kepala Sekolah SMPN 1 Kejayan, Bapak Gunawan Pudyo, S.Pd., serta Bapak Adi Kartono, S.Pd. selaku Guru Kesiswaan atas izin, dukungan, dan bantuan koordinasi yang diberikan selama kegiatan berlangsung.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh anggota kelompok, yaitu Machlida Fitri Islami, Rohilatuz Zainiyah, Regita Ajeng T.H, dan Durrotun Nafisah yang telah bekerja sama dengan baik serta berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi pendidikan karakter di SMPN 1 Kejayan. Kerja sama, kontribusi, dan dedikasi yang diberikan menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua yang telah memberikan doa, dukungan moral, dan motivasi selama proses pelaksanaan kegiatan ini, sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

Terakhir, penulis menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada seluruh siswa-siswi SMPN 1 Kejayan selaku peserta sosialisasi atas partisipasi aktif dan antusiasme yang luar biasa sehingga kegiatan “Pendidikan Karakter Menanamkan Nilai Kejujuran, Tanggung Jawab, dan Kepedulian Sosial sebagai Upaya Mencegah Korupsi Sejak Dini di SMPN 1 Kejayan” dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, S., Zubaidi, A., Machfudi, M. I., & Wahono, S. S. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Toleransi Dalam Pembentukan Sikap Pluralisme. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(4), 1891–1900.
- Enda, M., Laila, S. N., & Ismai. (2025). PENDIDIKAN DI ERA REVOLUSI MENTAL, INTELEKTUALISME DAN SPRITUALISME. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(4), 315–322.
- Hilda Melani Purba, Humairoh Sakinah Zainuri, M. Falih Daffa, Nurhafizah Nurhafizah, & Yunita Azhari. (2024). Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Strategi.

Machlida Fitri Islami, et al.

Pendidikan Karakter Menanamkan Nilai Kejujuran, Tanggung Jawab, dan Kepedulian Sosial sebagai Upaya Mencegah Korupsi sejak Dini di SMPN 1 Kejayan

Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis), 2(3), 236–246.

<https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.2038>

Isroani, F. (2023). *Pendidikan Antikorupsi Sebagai Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik*. 6(2), 740–747.

Muhammad Rizal Kurnia, M. . (2023). *PENDIDIKAN KARAKTER*.

[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=3-](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=3-yrEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=+pendidikan+karakter&ots=jd97iHOq7w&sig=Th7fLXwOtp5lgoYrc2NXDGhPSD4&redir_esc=y#v=onepage&q=pendidikan+karakter&f=false)

[yrEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=+pendidikan+karakter&ots=jd97iHOq7w&sig=Th7fLXwOtp5lgoYrc2NXDGhPSD4&redir_esc=y#v=onepage&q=pendidikan+karakter&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=3-yrEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=+pendidikan+karakter&ots=jd97iHOq7w&sig=Th7fLXwOtp5lgoYrc2NXDGhPSD4&redir_esc=y#v=onepage&q=pendidikan+karakter&f=false)

Najili, H., Juhana, H., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Landasan Teori Pendidikan Karakter. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2099–2107.

<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.675>

Pradnyamita, N. M. S. D. (2022). Penguatan Nilai Karakter Serta Pembentukan Pendidikan Humanistik Melalui Penanaman Mindset Antikorupsi Sebagai Upaya Pencegahan Dan Pemberantasan Korupsi. *Jurnal Ilmu Hukum Sui Generis*, 4(1), 36–42.

<https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/JIH/article/view/1790%0Ahttps://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/JIH/article/download/1790/854>

Purnawanto, A. T. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Pedagogy JP*, 14(1), 72–87.

https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/104?utm_source=chatgpt.com

Rialda Safitri Agustina, Maulidyna Aliyyu Fajarani, Heri Septian Pratama, Rhyco Alfian Ramadhon, & Aghis Arwa Bekti. (2024). Revolusi Mental: Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Membangun Moralitas Dan Etika Yang Baik Pada Generasi Z.

Mandub : Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora, 2(1), 01–11.

<https://doi.org/10.59059/mandub.v2i1.825>

Riza Mi'rotul Rohmah, D. (2023). JDPP. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(1).

Sari, V. K., Hidayat, M. T., Rahayu, D. W., Guru, P., Dasar, S., Nahdlatul, U., & Surabaya, U. (2021). *Jurnal basicedu*. 5(4), 2106–2115.

Septiwiharti, D., & Mutawakkil, M. (2023). Character education development model for children based on sintuvu local wisdom in Binangga Village, Marawola sub-district,

Machlida Fitri Islami, et al.

Pendidikan Karakter Menanamkan Nilai Kejujuran, Tanggung Jawab, dan Kepedulian Sosial sebagai Upaya Mencegah Korupsi sejak Dini di SMPN 1 Kejayan

Sigi regency. *Research, Society and Development*, 12(2), e10212235783.

<https://doi.org/10.33448/rsd-v12i2.35783>

Sidik, P. (2024). Character Education and The Crisis of National Role Models. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(2), 98–103. <https://doi.org/10.21831/jpka.v15i2.73676>

Siti Sumarni, Fenti Widiyari, Nurul Fikriyah Azizah, Y. F. (2025). Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Strategi Mengatasi Kritis Empati, Disiplin, dan Nilai Moral Peserta Didik. *Educatum : Jurnal Dunia Pendidikan*, 3(1), 45–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.62282/je.v1i2.84-101>

Sujadi Eko, D. (2022). Institut Agama Islam Negeri Kerinci , Jambi Indonesia Email : ekosujadi337@gmail.com Preventing corruption through character education : Policies and practices in Indonesia , malaysia and singapore. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 133–149.

Zakya, A. L. F., Zakiah, L., Nabilah, R., Aisyah, S. N., & Maulidina, C. A. (2024). Meningkatkan Kualitas Karakter Siswa Melalui Keberagaman pada Pendidikan Multikultural. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1023–1028. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2257>